

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah perusahaan negara yang secara langsung memiliki semua atau sebagian besar modalnya yang berasal dari kekayaan milik negara yang dipisahkan. BUMN merupakan lembaga negara yang memiliki nilai kepemilikan aset yang besar dan beragam, seperti infrastruktur, fasilitas produksi, properti, dan lain sebagainya (UU No 19 Tahun 2003 Tentang BUMN, 2003). Aset yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan BUMN merupakan harta kekayaan milik negara, aset tersebut termasuk aset bergerak ataupun aset yang tidak bergerak karena aset BUMN diperoleh dari investasi jangka panjang yang diperoleh melalui penyertaan modal negara yang berasal dari APBN atau dari perolehan lain yang sah (UU No 19 Tahun 2003 Tentang BUMN, 2003). Barang Milik Negara (BMN) adalah semua barang yang didapatkan maupun dibeli dari beban APBN atau dari perolehan yang sah (PP No 28 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas PP No 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan BMN/BMD, 2020).

BUMN memiliki aset yang sangat besar, mencapai sekitar Rp9.295 triliun. Aset yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan negara. Dengan pengelolaan yang efektif, aset-aset tersebut dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan infrastruktur, mengembangkan teknologi, dan mendorong investasi, yang semuanya akan memberikan dampak positif bagi perekonomian. Menteri BUMN ini pun mengungkapkan komitmennya untuk mentransformasi langkah BUMN untuk lebih akuntabel, terevisi, dan juga transparan. Menurutnya saat ini Indonesia yang baru adalah perekonomian yang digital dan juga berbasis penggunaan energi yang terbarukan. (Kabar24.bisnis.com)

Salah satu perusahaan BUMN dengan kepemilikan aset terbesar yang ada di Indonesia adalah Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan jumlah aset sebesar 1.613 Triliun. PT PLN memiliki anak perusahaan yang bernama Indonesia Power yang kegiatan utamanya adalah menghadirkan tenaga listrik melalui berbagai pembangkit tenaga listrik dan menyediakan jasa operasi pemeliharaan pembangkit tenaga listrik

yang berlokasi di seluruh Indonesia (PT PLN, 2024). Indonesia Power merupakan anak perusahaan PT PLN dengan jumlah kapasitas energi listrik sebesar 21,08 GW dan fokus utamanya menjadi perusahaan pembangkit listrik independen dan berorientasi terhadap bisnis murni (Indonesia Power, 2017).

Perubahan dalam lingkungan bisnis mendorong manajemen Indonesia Power untuk merevisi dan meningkatkan sistem nilai yang membentuk landasan strategi dan teknologi, terutama dalam hal pembangkitan tenaga dan manajemen aset. Sebagai perusahaan dengan aset fisik yang signifikan, Indonesia Power memiliki 80% dari total aset perusahaan (Sidqi, 2020). Aset yang dimiliki oleh Indonesia Power merupakan aset milik negara yang harus dikelola dan dijaga dengan baik oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada negara dan masyarakat. Apabila terdapat masalah atas aset yang dimiliki perusahaan maka akan mempengaruhi dan menghambat kegiatan operasional di dalam perusahaan. Perusahaan memerlukan adanya pengelolaan yang baik atas aset-aset yang dimiliki agar kegiatan operasional perusahaan dapat terlaksana dengan maksimal dan memperoleh manfaat dari aset-aset tersebut.

Strategi yang sedang dijalankan oleh PT PLN Indonesia Power dalam mengelola asetnya yaitu dengan melakukan kegiatan Management Asset yang dilakukan rutin secara tahunan. Program manajemen aset yang dilakukan oleh Indonesia Power merupakan salah satu fokus utama perusahaan dalam mengelola aset pembangkitnya (Sidqi, 2020). Menurut ISO 55000, manajemen aset adalah upaya organisasi untuk meningkatkan nilai aset. *Institute of Asset Management (IAM)* menjelaskan bahwa manajemen aset adalah disiplin ini menawarkan metode untuk mengubah tujuan dasar suatu organisasi menjadi langkah-langkah praktis untuk memilih, mendapatkan (atau menciptakan), menjalankan, dan merawat aset yang sesuai agar mencapai tujuan tersebut.

Terdapat beberapa tahap untuk meningkatkan aset yang dimiliki, pemerintah dapat melakukan beberapa tahapan manajemen aset seperti melakukan inventarisasi, audit legal, penilaian, optimalisasi, pengawasan dan pengendalian terhadap aset. Apabila kelima langkah ini dilakukan dengan baik, pemerintah akan lebih efisien,

efektif, dan menghasilkan lebih banyak nilai melalui manajemen aset yang akuntabel, tertib, dan transparan (Hilman, 2019)

Inventarisasi menjadi salah satu langkah yang penting dilakukan dalam upaya pelaksanaan manajemen aset. Inventarisasi merupakan proses untuk mengumpulkan data, mencatat, dan melaporkan informasi mengenai barang-barang yang ada.. Dalam peraturan tersebut juga mencakup langkah-langkah dalam pelaksanaan inventarisasi terhadap Barang Milik Negara (PMK RI No 181/PMK.06/2016, 2016) Pengguna Barang diwajibkan melaksanakan pencatatan barang milik negara atau daerah minimal satu kali setiap lima tahun. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa aset yang dimiliki oleh lembaga pemerintah dipelihara dengan baik dan untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi karena aset yang tidak tercatat. Selain itu, apabila penggunaan aset tidak sesuai dengan fungsi dan tugas utamanya maka dapat segera dihentikan (PP Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas PP No 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan BMN/BMD, 2020).

Salah satu fasilitas pembangkit yang dimiliki oleh Indonesia Power adalah Mrica Power Generation Unit (PGU), yang memiliki tanggung jawab atas pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan memiliki 15 sub unit yang harus dikelola oleh Mrica PGU (Indonesia Power, 2017) Mrica PGU memiliki tanggung jawab untuk mengelola administrasi di seluruh sub unit tersebut. Mengingat Mrica PGU memiliki beberapa sub unit untuk dikelola, maka kegiatan inventarisasi aset yang dilakukan menjadi lebih kompleks. Sesuai dengan SE Direksi PLN No. 0010.E/DIR/2013 tentang kebijakan dan petunjuk pelaksanaan inventarisasi aset di Lingkungan PT PLN Indonesia Power bahwa kegiatan inventarisasi aset wajib dilakukan minimal 1 tahun sekali. Dalam pelaksanaannya PT PLN Indonesia Power menggunakan aplikasi AssetPedia sebagai sarana untuk menginventarisasi aset - asetnya. Aplikasi AssetPedia merupakan aplikasi berbasis sistem yang sudah dapat dimonitoring secara *realtime* oleh penggunanya.

Penggunaan teori stewardship dalam penelitian inventarisasi aset ini sangat relevan karena teori ini menekankan pentingnya pengelolaan aset yang bertanggung jawab dan transparan, dengan manajer bertindak sebagai steward yang memiliki

komitmen untuk menjaga dan memaksimalkan penggunaan aset demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Dalam konteks ini, teori stewardship berfokus pada bagaimana manajer, sebagai pelindung aset, tidak hanya bertindak dalam kapasitas sebagai agen yang mewakili pemilik perusahaan, tetapi juga sebagai individu yang secara aktif berusaha untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan memastikan penggunaan aset tetap sesuai dengan tujuan strategis organisasi.

Berdasarkan observasi awal, Assistant Manajer Akuntansi dan Anggaran mengungkapkan bahwa pelaksanaan inventarisasi aset tetap yang dilakukan oleh Indonesia Power Mrica PGU melalui aplikasi AssetPedia pada tahun 2022 persentase jumlah aset yang dapat ditemukan dan tercatat didalam sistem yaitu sebesar 88%. Selain itu, ditemukan bahwa dalam sistem tersebut masih terjadi kekeliruan dalam pencatatan aset yang seharusnya sudah tidak ada / sudah tidak memiliki nilai aset karena sudah melalui proses pelelangan (terjual) tetapi aset tersebut masih tercatat di dalam aplikasi AssetPedia. Hal ini menunjukkan bahwa ada masalah yang mengakibatkan kegiatan pencatatan dan pelaksanaan inventarisasi di PT PLN Indonesia Power Mrica PGU tidak terlaksana dengan optimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khusnah dan Purwanto (2017) tentang Pelaksanaan Inventarisasi Barang Milik/Kekayaan Negara di Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kulon Progo menyatakan bahwa pelaksanaan pencatatan barang milik/kekayaan negara sudah dilakukan, akan tetapi pelaksanaannya masih terkendala pada saat input ke dalam aplikasi SIMAK BMN dan terdapat kendala pelaporan pada saat mengirim data barang milik/kekayaan negara karena pengiriman dilakukan sudah melewati batas waktu yang telah ditetapkan.

Trianindita et al. (2022) melakukan penelitian tentang Analisis Efektivitas Pengelolaan Inventarisasi Aset Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung menyatakan bahwa ditemukan ketidakefektifan inventarisasi aset dalam hal tanggung jawab organisasi, pemahaman tentang manajemen inventarisasi, penggunaan *tracking and control* dalam kegiatan inventarisasi, serta pengembang rencana manajemen sistem informasi dan operasi. Dalam pelaksanaannya ditemukan bahwa tidak adanya

penjadwalan kegiatan inventarisasi, tidak adanya SOP sehingga kegiatan inventarisasi belum dilakukan secara efektif dan keaktualan data sulit untuk dipertanggungjawabkan. Selain itu, belum adanya sistem mempersulit pengurus barang untuk melacak dan mengontrol keberadaan aset.

Pada studi yang dilakukan oleh Ni Made Rema Junia, (2022) tentang Analisis Inventarisasi Aset Pada Sistem AMTISS Dengan Modifikasi TAM Di PT. Gapura Angkasa Cabang Denpasar dinyatakan bahwa penggunaan AMTISS dianggap baik dan dapat digunakan oleh tim inventarisasi aset, ada beberapa pembaruan yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan sistem dengan menambah fitur seperti kode *barcode*, nilai, dan riwayat mutasi dari aset-aset perusahaan. Namun, pelaksanaan inventarisasi aset ini memiliki beberapa kendala yaitu pelaksanaannya yang membutuhkan waktu yang cukup lama karena tim inventaris melakukan pengecekan manual mengenai banyaknya aset dan dicocokkan dengan yang ada di sistem.

Penelitian yang dilakukan oleh Karunia & Ibrahim (2021), yaitu pelaksanaan inventarisasi aset di Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan belum berjalan dengan baik. Studi tersebut menemukan bahwa Dalam konteks pendataan, terdapat ketidak-terkini-an data DBR dan DBL di dalam aplikasi SIMAK BMN, dan sejumlah ruangan tidak memiliki DBR. Tidak ada tim inventarisasi atau penanggung jawab ruangan yang ditunjuk untuk melakukan pencatatan, yang masih dilakukan menggunakan Microsoft Excel, sementara label registrasi sementara belum dipasang.

Berdasarkan uraian masalah dan penelitian terdahulu di atas penulis mengambil judul **“Tinjauan Pelaksanaan Inventarisasi Aset melalui Aplikasi *AssetPedia* pada PT PLN (Persero) Indonesia Power Mrica PGU Tahun 2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pelaksanaan kegiatan inventarisasi aset tetap pada PT PLN Indonesia Power Mrica PGU pada tahun 2023 dengan menggunakan aplikasi assetpedia?
2. Apa saja kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan inventarisasi aset tetap di PT PLN Indonesia Power Mrica PGU?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana implementasi kegiatan inventarisasi aset tetap pada PT PLN Indonesia Power Mrica PGU pada tahun 2023 dengan aplikasi assetpedia.
2. Mengetahui kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan inventarisasi aset tetap di PT PLN Indonesia Power Mrica PGU.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian inventarisasi aset di PT PLN Indonesia Power Mrica PGU diharapkan dapat memeberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan akuntansi, terutama tentang pengelolaan dan pengelolaan aset perusahaan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang inventarisasi aset dalam akuntansi. Selain itu, bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan bagaimana perusahaan melakukan inventarisasi aset.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada PT PLN Indonesia Power Mrica PGU di bagian Akuntansi dan Anggaran dan berfokus pada kegiatan inventarisasi aset yang terjadi tahun 2023.
2. Penelitian ini berfokus pada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan inventarisasi aset dengan menggunakan aplikasi AssetPedia.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA